

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Majelis taklim menjadi salah satu sarana untuk membina muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Majelis taklim perlu pemberdayaan dengan tujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, tujuan pemberdayaan majelis taklim, antara lain untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan akhlak terpuji, memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam memahami Islam dan mencegah anggota majelis taklim dari perbuatan negatif (Abdul Hamid, 2020).

Memahami tujuan dan manfaat dalam mengikuti majelis taklim akan memberikan dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang mengikuti majelis taklim berarti orang yang bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun ada sebagian dari mereka yang mengikuti kegiatan tersebut hanya semata mencari sensasi, karena mereka sudah mengikuti kegiatan serta telah mempelajari mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi mereka masih juga tetap bergunjing. Dengan demikian, majelis taklim sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan masyarakat.

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan, dimana perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004). Sedangkan Keagamaan berasal

dari kata agama yang bermakna ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Beragama berarti memeluk agama dan beribadah serta taat kepada agama (Supriyanto, 2018). Jadi, Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan akan kesadaran tentang adanya Allah SWT, dengan aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, naik haji bagi orang yang mampu dan sebagainya.

Perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah mengikuti majelis taklim menjadi sorotan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena masyarakat berpendapat bahwa orang yang sering mengikuti majelis taklim adalah orang yang telah mengalami perubahan dan sadar tentang bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya serta mereka menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku, baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun kepada masyarakat.

Dampak negatif dari era globalisasi saat ini adalah bergesernya norma dan nilai moral sehingga menjadi lebih lunak (bisa ditawar) (Immanuel & Pannindriya, 2020). Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan dalam suatu masyarakat. Karena itu penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah penting guna mengarahkan dan membimbing masyarakat kepada hal-hal yang positif dan sebagai bekal untuk menghadapi arus globalisasi saat ini

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil 'alamin. Agama islam mewajibkan kepada setiap umatnya untuk mencari ilmu. Karena menurut ajaran islam, ilmu adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk dapat menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat secara lurus. Hadits riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi menyebutkan, Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya para rasul tidak sedikitpun mewariskan dinar dan dirham. Sesungguhnya mereka hanya mewariskan ilmu, maka barang siapa di antara kalian yang telah mengambil ilmu, maka

ia telah mengambil sebagian dari warisan para rasul”. Adanya Hadits tersebut meneguhkan bahwa pentingnya menjadi individu yang berilmu dalam kehidupan seorang Muslim (Albab, 2021).

Dengan ilmu manusia akan mendapatkan berbagai macam petunjuk untuk bekal dalam kehidupannya, bahkan di dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana yang telah diimankannya. Nilai keagamaan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh masyarakat, namun seiring berkembangnya zaman banyak masyarakat yang memandang bahwa nilai nilai agama tidak begitu penting untuk dipelajari atau bahkan diketahui, karena lebih banyak hal menarik yang dapat dipelajari (Jakaria, 2020). Nilai agama penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup. Pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mempelajari agama, tanpa pendidikan manusia tidak ada bedanya dengan generasi masa lampau (Alfadhil, 2019).

Kemajuan pada suatu lingkup daerah dapat dipastikan maju mundurnya atau baik buruknya peradaban manusia, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh beberapa individu dilingkungannya. Hakikatnya manusia adalah makhluk yang bermoral, untuk menjadi makhluk sosial yang memiliki kepribadian baik serta bermoral tidak secara otomatis, perlu suatu usaha yang disebut pendidikan (Alfariz, 2021). Kebutuhan terpenuhi dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam hidup merupakan tujuan setiap manusia. Kebutuhan hidup manusia selain ada kesamaan juga terdapat perbedaan (Kontroversil) bahkan bertentangan antara satu dengan yang lain, agar usaha atau perjuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terjadi pro dan contra antara yang satu dengan yang lain dalam bermasyarakat, maka diperlukan adanya suatu aturan, norma atau kaidah yang harus dipatuhi oleh segenap warga masyarakat (Ramadhan & Bahiroh, 2021).

Menurunnya nilai-nilai agama yang melanda masyarakat sebagaimana terjadi di Dusun Tanjung Kidul, Kec. Patokbeusi saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan teknologi global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Masyarakat yang berada di Dusun Tanjung Kidul, Ds. Tanjung Rasa Kidul, Kec. Patokbeusi belakangan ini mulai melakukan hal-hal yang menyimpang dan menurunnya nilai-nilai agama karena diakibatkan banyaknya pergaulan menyimpang yang mempengaruhinya, sehingga sebagian individu mulai melupakan aktivitas dan mengabaikan aktifitas keagamaan, karena mereka setiap malam sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti minum-minuman, bermain judi dan kegiatan sabung ayam, di mana hal ini sudah menjadi hiburan dan tontonan masyarakat sehingga menurunnya nilai-nilai Akhlak serta norma norma keagamaan.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut, dalam hal ini penulis mengambil judul “*PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM BANI MANIN TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK MASYARAKAT*” (Studi Dusun Tanjung Kidul, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang)

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di latar belakang di atas, melalui penelitian pendahuluan penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa jamaah yang sudah aktif dalam kegiatan rutin majelis taklim, namun belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.
- b. Perubahan Akhlak yang dimiliki oleh jamaah masih ada yang belum sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga pembahasan dalam permasalahan yang akan diteliti, Penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan diteliti agar pada penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari koridor permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Majelis Taklim tersebut meliputi tentang ibadah shalat, puasa, dzikir, shalawat, dan sejarah-sejarah islam yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai penceramah, yang terletak di Dusun Tanjung Kidul Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.
2. Perubahan Akhlak yang dimiliki Masyarakat khususnya jamaah Majelis Taklim Dusun Tanjung Kidul Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

Kajian penulis berfokus pada pembahasan bagaimana pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat, antara lain untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan akhlak terpuji, memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam memahami Islam dan mencegah anggota majelis taklim dari perbuatan negatif dengan tujuan dan manfaat dalam mengikuti majelis taklim akan memberikan dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang mengikuti majelis taklim berarti orang yang bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun ada sebagian dari mereka yang mengikuti kegiatan tersebut hanya semata mencari sensasi, karena mereka sudah mengikuti kegiatan serta telah mempelajari mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi mereka masih juga tetap bergunjing. Dengan demikian, majelis taklim

sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan masyarakat untuk mengetahui akhlak terpuji dan akhlak tercela. Penelitian ini membatasi pada perubahan akhlak terpuji dan akhlak tercela masyarakat terhadap keberadaan kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim di Dusun Tanjung Kidul, Kec. Patokbeusi, Kab. Subang, Prov. Jawa barat.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa besar pengaruh kegiatan Majelis Ta'lim Bani Manin dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat di Dusun Tanjung Kidul, Ds. Tanjung Rasa Kidul, Kec. Patokbeusi, Kab. Subang?
- b. Bagaimana pengaruh kegiatan majelis taklim bani manin terhadap perubahan akhlak masyarakat di Dusun Tanjung Kidul, Ds. Tanjung Rasa Kidul, Kec. Patokbeusi, Kab. Subang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal di antaranya untuk:

- a. Untuk mengetahui dan mengukur pengaruh kegiatan Majelis Ta'lim Bani Manin dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat di Dusun Tanjung Kidul, Ds. Tanjung Rasa Kidul, Kec. Patokbeusi, Kab. Subang.
- b. Untuk meningkatkan mutu kegiatan majelis taklim bani manin terhadap perubahan akhlak untuk mencapai tujuan akhlak masyarakat yang baik di Dusun Tanjung Kidul, Kec. Patokbeusi, Kab. Subang?

### D. Kegunaan Penelitian

Adanya sebuah penelitian diperuntukan guna mengambil kegunaan dari penelitian, diharapkan dapat memberi kontribusi, di antaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat yang berguna sebagai sarana dalam pengembangan teori, dan pembahasan pada kajian yang berhubungan dengan dunia majelis taklim. Kajian penulis ini berjudul "*PENGARUH*

*KEGIATAN MAJELIS TAKLIM BANI MANIN TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK MASYARAKAT” (Studi Dusun Tanjung Kidul, Desa Tanjung Rasa Kidul, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang)”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan. Seperti halnya Jama’ah yang masih awam terhadap ilmu Agama.*

a. Warga Desa Tanjung Rasa Kidul, Kab. Subang

Penelitian yang dikaji penulis diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang isu-isu dan bentuk respon dari warga desa mengenai pola perilaku, hal ini ditujukan agar dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan perubahan akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai agama.

b. Peneliti Selanjutnya

Kajian penelitian penulis diharapkan dapat memberikan acuan dalam pembahasan terkait dengan substansi yang sama yakni tentang pengaruh adanya majelis taklim, hal ini ditujukan agar hasil penelitian dapat dikembangkan sesuai dengan permasalahan atau isu-isu baru di masa yang akan datang, seperti halnya para Da’i untuk menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu agama.

c. Pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan.

d. Dai

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas, dalam pemikiran mengenai cara mengembangkan kemampuan berdakwah khususnya dalam kegiatan Majelis Taklim

2. Manfaat Praktis

a. Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang substansi pembahasan dari pengaruh majelis taklim, penulis berharap terutama bagi Jurusan KPI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

b. Majelis Ta'lim

Bagi Lembaga Majelis Taklim Bani Manin Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembina maejlis taklim Bani Manin Desa Tanjungrasa Kidul, Kecamatan Patokbeusi, agar dapat menjadi lembaga dakwah yang lebih baik dan lebih menyenangkan bagi jamaahnya.

c. Lembaga Dakwah

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga dakwah yang ada, termasuk para jamaah yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga dakwah, serta pemerintah secara umum.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia dakwah pada lembaga-lembaga dakwah yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan problematika yang ada.

Adanya penelitian dalam tema yang berhubungan dengan pengaruh majelis taklim diharapkan dapat memberikan wacana dan ilmu pengetahuan terutama terkait suatu peningkatan pada akhlak individu.